

**BUKU VISUAL BIOGRAFI DIDIK NINI THOWOK
SEBAGAI PENARI TRADISIONAL**

Masnuna

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Masnuna.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Didik Nini Thowok is a traditional dancer from Temanggung, Central Java whose one of his works Dwimuka dance . His work in the world of dance helped preserve traditional Indonesian dances to go international. Didik Nini Thowok's life story is worth to be documented in an biographical book that contains all the authentic data, so that Indonesian peolpe became aware of his existence. The method of collecting data required is the observation , interviews , and documentation. All the data are collected and then prepared in accordance his life story . The making of the book was accompanied by a photo as evidence of authentic and illustrations to explain the form of visual information . The illustration also has function as a substitute for information that is difficult to translate in verbal form, and also attracts the interest in reading. The making of biography can foster the understanding about Didik Nini Thowok is one of the nation's assets that worthy to be publicized its existence in the world of dance. The benefits of biography are a form of attention, support, and appreciation of the work and creativity of Indonesian artists, Indonesian artist's profiles documentation, the existence of the next generation of artists who continued effort in maintaining and preserving the art and culture of Indonesia.

Keywords: *Biography, Visual, Didik Nini Thowok*

ABSTRAK

Didik Nini Thowok seorang penari tradisional yang berasal dari Temanggung, Jawa Tengah yang salah satu karyanya adalah tari Dwimuka. Kiprahnya di dunia tari turut melestarikan tarian tradisional Indonesia hingga ke mancanegara. Perjalanan Didik Nini Thowok layak didokumentasikan dalam sebuah buku biografi yang mampu bercerita semua data-data otentik yang ada dengan detail dan supaya masyarakat Indonesia menjadi tahu akan eksistensinya. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data-data tersebut dikumpulkan dan kemudian disusun sesuai perjalanan cerita Didik. Dalam pembuatan buku disertai dengan foto sebagai bukti otentik dan ilustrasi untuk menjelaskan informasi berupa visual. Ilustrasi juga berfungsi sebagai pengganti informasi yang sulit diterjemahkan dalam bentuk verbal, selain itu juga sebagai penarik minat baca. Pembuatan buku biografi dapat menumbuhkan pemahaman bahwa Didik Nini Thowok merupakan salah satu aset bangsa yang perlu dipublikasikan eksistensinya didunia seni tari. Manfaat yang di dapat dari buku biografi ini adalah adanya perhatian, dukungan, dan apresiasi terhadap karya dan kreatifitas seniman Indonesia, adanya dokumentasi profil seniman Indonesia, adanya generasi penerus yang melanjutkan usaha para seniman dalam menjaga dan melestarikan seni dan budaya Indonesia.

Kata Kunci: *Biografi, Visual, Didik Nini Thowok*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman seni budaya sendiri. Sudah semestinya Indonesia berbangga akan kekayaan berbagai adat istiadat serta ragam seni budaya yang menjadikan bangsa ini memiliki atribut serta kepribadian istimewa yang selalu dilirik oleh bangsa lain. Seni budaya yang ada di Indonesia antara lain: seni rupa, seni tari, seni musik, dan lain sebagainya. Di setiap seni budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial yang tinggi. Mengingat begitu banyaknya ragam seni budaya yang terdapat di Indonesia maka semua itu tidak lepas dari sebuah daya kreatifitas yang tinggi dari sang kreatornya sebagai pencipta karya seni. Seniman sebagai pencipta karya seni turut memberikan kontribusi yang besar dalam mengharumkan nama bangsa. Maka, seniman merupakan bagian dari aset bangsa yang telah menciptakan dan melestarikan seni budaya Indonesia.

Indonesia memiliki banyak seniman yang telah mengharumkan nama bangsa hingga ke mancanegara. Salah satunya adalah Didik Nini Thowok. Seorang seniman tari yang dikenal dengan tarian *Dwimuka*. Didik Nini Thowok adalah penari tradisional yang telah merambah ke mancanegara dengan membawakan tarian tradisional Indonesia. Salah satu upaya Didik Nini Thowok menampilkan tarian tradisional Indonesia ke mancanegara adalah untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada bangsa lain. Hal tersebut tentu saja juga bertujuan untuk melestarikannya agar kesenian Indonesia tetap terjaga dan tidak musnah.

Didik Nini Thowok adalah salah satu tokoh seniman yang memiliki keunikan dalam penampilannya. Karakter atau identitas Didik Nini Thowok yang paling menonjol adalah adanya unsur “humor” dan “perempuan”. Meskipun ia terlahir sebagai laki-laki namun ia adalah penari yang selalu membawakan tarian perempuan semacam *Bedhaya*. Ini merupakan keunikan Didik Nini Thowok yang disajikan lewat gerak tubuh, properti, tata rias, dan kostum yang di luar kewajaran (*unusual*). Selain sebagai penari tradisional, Didik Nini Thowok juga menciptakan karya tari kreasi baru seperti tari *Dwimuka*, *Kala Kina Kini*, *Pancasari*, *Pancamuka*, *Persembahan*, dan lain-lain. Didik Nini Thowok sering membangun kelucuan lewat gaya “*plesetan*” atau penyimpangan. Hampir seluruh karya tari ciptaan Didik cenderung ke arah hiburan segar, terkesan *enteng* (meskipun dengan teknik tinggi), tidak bertele-tele, dan mudah dicerna oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai penari yang telah berkontribusi dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia serta mengharumkan nama bangsa, maka perlu adanya sebuah upaya pendokumentasian tokoh tersebut untuk merekam jejak dalam perjalanannya sebagai seniman Indonesia yang popularitasnya sudah merambah ke mancanegara, sejauh ini pendokumentasian Didik Nini Thowok belum didukung oleh penampilan desain komunikasi visual yang sesuai dengan karakteristiknya. Media dokumentasi Didik Nini Thowok seperti buku “Menari Hingga Lahir Kembali” belum menunjukkan identitas Didik Nini Thowok sebagai penari tradisional.

Penampilan desain dalam buku “Menari Hingga Lahir Kembali” karya Heri Gendut Janarto dan “Kehadiran Didik Hadiprayitno di Dunia Tari: Sebuah Otobiografi” karya Daruni hampir selalu mencitrakan keseriusan dan keformalan, jauh dari citra tarian hiburan segar. Dan buku-buku tersebut perlu diperbarui informasinya karena telah banyak kemajuan dan perkembangan aktifitas dan kreatifitas Didik Nini Thowok yang belum terekam. Ketidaksesuaian (*inappropriate*) antara *performance* desain dengan identitas *subject matter* ini cukup mengganggu dan bahkan dapat “mengelabui” *audience*. Efek negatif dari desain yang kurang representatif adalah, kredibilitas Didik Nini Thowok sebagai seniman tari profesional dapat terkikis. Sementara Allen Hurlburt menegaskan bahwa desain komunikasi visual merupakan ungkapan *image*, tidak lagi sekedar menyampaikan informasi, melainkan harus mampu mengidentifikasi *subject*, dan mampu membujuk *audience* dengan penampilan yang menarik. Sesungguhnya, desainer turut

bertanggung jawab “mengajarkan” pada masyarakat dengan menyajikan hasil-hasil rancangan yang berkualitas.

Dengan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk merancang karya desain komunikasi visual, khususnya untuk keperluan penelusuran perjalanan hidup Didik Nini Thowok ke dalam sebuah buku autobiografi tentang beliau dari awal perjalanan sampai saat ini agar masyarakat Indonesia menjadi tahu akan eksistensi beliau. Buku salah satu media yang dapat menyimpan informasi dan disimpan dalam rentang waktu yang cukup lama. Dibandingkan dengan beberapa media lainnya seperti iklan majalah, radio dan media lainnya yang hanya dapat difungsikan sebagai pemberi dan penyimpan berita dalam periode waktu tertentu. Dengan mengetahui kiprahnya, maka masyarakat akan menghargai Didik Nini Thowok sebagai salah satu maestro dan tokoh yang layak disejajarkan dengan pahlawan. Sehingga buku ini diharapkan menumbuhkan pemahaman tentang perjalanan hidup Didik Nini Thowok sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang harus dijunjung tinggi dan dilestarikan. Diawali dengan merumuskan problem-problem desain, sampai dengan visualisasi komprehensif berupa Buku Autobiografi.

Melalui proses penciptaan karya desain komunikasi visual yang diawali dengan pengkajian subjek ini diharapkan dapat menghasilkan karya-karya desain yang lebih *appropriate*, komunikatif dan efektif. Dapat ditangkap oleh *audience* secara mudah dan cepat. Dengan adanya desain komunikasi visual yang *appropriate* ini diharapkan dapat memperkuat image Didik Nini Thowok selaku penari tradisional.

PEMBAHASAN

Pembuatan biografi ini secara garis besar melalui dua tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap penciptaan. Tahap persiapan meliputi rumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan pemecahan masalah. Sedangkan tahap penciptaan meliputi praproduksi, produksi dan pascaproduksi.

Tahap Persiapan

Rumusan masalah adalah pertanyaan seputar masalah desain, seperti yang telah disinggung dalam pendahuluan dan kemudian ditulis dalam rumusan ide penciptaan, yaitu “Bagaimana membuat buku biografi Didik Nini Thowok sebagai penari tradisional?”. Untuk memecahkan masalah ini perlu adanya pengumpulan data dan analisis data.

Pengumpulan Data

Observasi: mengumpulkan semua data dengan menyaksikan setiap peristiwa yang terjadi, mulai dari mendengar, melihat, dan merasakan merupakan observasi yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang mendukung buku autobiografi. Metode ini dapat dilakukan dengan teknik observasi langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pengamatannya dapat dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus. Jadi secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat terjadinya proses pembuatan buku autobiografi. Sementara itu secara tidak langsung dengan menggunakan peralatan seperti, kamera dan sebagainya. Pemilihan metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana karakter Didik Nini Thowok yang berkaitan saat menuliskan dan menceritakan siapa dan bagaimana pribadi seorang Didik Nini Thowok dalam buku autobiografi ini. Hal ini juga berhubungan dengan bagaimana memilih desain yang tepat untuk buku autobiografi seorang Didik Nini Thowok.

Wawancara: melakukan komunikasi langsung dengan narasumber, melakukan komunikasi tanya jawab yang akan dijadikan sebagai informasi-informasi untuk isi buku biografi. Dalam hal ini narasumber tersebut antara lain Didik Nini Thowok, dan juga rekan-rekan yang merupakan tokoh pendukung serta pelengkap dalam

buku ini, seperti orang-orang terdekat, teman sesama seniman, dan juga pihak keluarga Didik Nini Thowok. Metode ini dilakukan agar mendapatkan hasil berupa info dan bukti autentik yang terpercaya karena berasal dari sumber-sumber yang terkait.

Dokumentasi Data: metode ini dibutuhkan untuk pendokumentasian data-data visual baik gambar ataupun foto. Maka, pengumpulan ini dilakukan dengan metode dokumentasi data. Dengan kata lain metode ini merupakan penelitian dengan historis dokumenter yang menggali, memotret, meniru, dan sejenisnya. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk mendukung data-data autentik dalam buku autobiografi.

Analisis

Analisis adalah sebuah strategi yang digunakan untuk mengetahui lebih detail tentang Didik Nini Thowok. Analisis yang digunakan adalah analisis 5W+1H. Dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan seputar (what, where, when, who, why, dan how) akan mengetahui keunikan, kelebihan, karakter, dan ciri khas Didik Nini Thowok. Setelah mengenali Didik Nini Thowok lebih detail, maka hasil analisis tersebut dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi visual yang tepat.

Target Audiens

1. Demografis
 - Jenis kelamin : Laki-laki & Perempuan
 - Usia : 24 – 30 Tahun
 - Pendidikan minimal : SMA
2. Psikografis
 - Aktif, suka membaca buku, konsumtif, rasa ingin tahu yang tinggi, suka seni.
3. Geografis
 - Indonesia

Konsep Verbal

Konsep verbal meliputi gaya komunikasi, bahasa, dan kata-kata yang digunakan dalam buku. Gaya komunikasi yang digunakan untuk target audiens adalah gaya komunikasi formal tapi mudah dimengerti. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Konsep Visual

Konsep visual meliputi gaya gambar, teknik ilustrasi, jenis tipografi, dan warna yang digunakan dalam buku. Gaya gambar yang digunakan adalah realis, teknik ilustrasi yang digunakan adalah gambar manual dengan media cat air. Realis digunakan untuk memunculkan kesan realitas kehidupan Didik Nini Thowok yang ditulis dalam buku. Tipografi yang digunakan “Dimbo”. Warna yang digunakan adalah warna tradisional yang disesuaikan dengan tema tari Didik Nini Thowok.

Tahap Penciptaan

1. Praproduksi

Proses penciptaan terdiri atas pembabakan cerita dalam buku. Pembabakan dimaksudkan untuk mengklasifikasikan cerita Didik Nini Thowok sebagai penari tradisional. Agar pembaca dapat memahami alur cerita dan pesan yang terkandung didalamnya. Berikut pembabakan buku Didik Nini Thowok:

- a. Sepenggal Tentang Didik Nini Thowok : berisi tentang kata pengantar dan pandangan penulis mengenai Didik Nini Thowok.
- b. Daftar Isi: berisi daftar halaman.
- c. Didik Nini Thowok Cah Temanggung: bab pertama ini menceritakan tentang kelahiran dan masa kecil Didik Nini Thowok.

- d. Didik Nini Thowok Sekolah: bab kedua menceritakan tentang pendidikan Didik Nini Thowok.
- e. Didik Nini Thowok Dalam Tari Nini Thowok: bab ketiga menceritakan asal-usul nama Nini Thowok.
- f. Didik Nini Thowok Remaja: bab empat menceritakan tentang masa remaja dan pengalaman Didik dalam belajar tari.
- g. Didik Nini Thowok Komedian Tradisional: bab lima menceritakan pengalaman Didik sebagai penari tradisional yang berbaur humor.
- h. Didik Nini Thowok Dalam Tari Dwimuka: bab enam menceritakan tari Dwimuka.
- i. Didik Nini Thowok Bersama Kesuksesannya: bab tujuh menceritakan kesuksesan Didik sebagai seniman tari tradisional.
- j. Didik Nini Thowok *Cross Gender* Tradisional: bab delapan bercerita tentang karakter Didik sebagai penari putri tradisional.
- k. Catatan Akhir: berisi tentang buku-buku referensi yang mendukung perancangan buku Didik Nini Thowok.

2. Produksi

a. Sketsa

Setelah mengklasifikasikan cerita, langkah selanjutnya adalah membuat sketsa gambar yang harus di ilustrasikan. Untuk menggambar ilustrasi diperlukan model. Model ini diperoleh dari data dokumentasi berupa foto. Sehingga, wajah tokoh akan terlihat sesuai dengan bentuk aslinya. Proses mewujudkan karya buku ilustrasi ini dengan cara keahlian manual dalam menggambar ilustrasi, sehingga hasil yang diperoleh lebih artistik dan menarik serta mampu menampilkan gambar tokoh secara jelas dan detail melalui buku yang dapat dipublikasikan (diproduksi) dalam jumlah yang banyak.

b. Pewarnaan

Setelah dilakukan proses sketsa, maka tahapan selanjutnya adalah pewarnaan. Pewarnaan pada ilustrasi dilakukan dengan media cat air. Setelah proses pewarnaan, dilakukan pemindahan kedalam komputer dengan alat scanner, agar gambar tersebut menjadi bentuk file.

3. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi meliputi layout ilustrasi dan finishing karya. Berikut penjelasannya.

a. Layout Ilustrasi

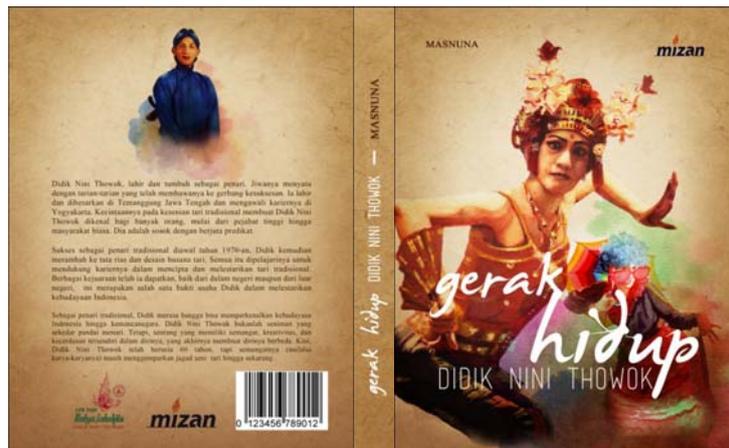
Setelah pewarnaan ilustrasi selesai, maka langkah selanjutnya adalah proses pengaturan tata letak (layout). Proses pengaturan tata letak berkaitan dengan komposisi dan posisi ilustrasi, narasi untuk penjelasan ilustrasi, nomor halaman, serta elemen-elemen layout yang lainnya.

Menata layout dan gaya bahasa yang ringan dan luwes. Luwes disini menggambarkan pribadi Didik. Sedangkan ringan adalah karakter dari karya tari yang terdapat unsur humor dan hiburan segar serta ringan, walaupun dengan teknik tinggi. Luwes dan ringan diaplikasikan melalui bahasa yang tidak kaku, mudah dicerna, mudah dipahami, dan menumbuhkan kedekatan antara pembaca dan cerita yang disajikan. Sehingga tidak ada batasan, pembaca dapat menyatu dengan cerita dan menghayatinya dengan mudah. Sedangkan layout yang ringan dan luwes diterapkan dengan menata gambar dan teks yang tidak monoton, mudah ditelusuri urutannya, tidak kaku, bebas.

b. Finishing Karya

Setelah selesai dengan proses penyusunan tata letak, langkah selanjutnya adalah mewujudkan karya ilustrasi tersebut menjadi sebuah buku. Pencetakan file merupakan tahap awal dari langkah ini. pencetakan dilakukan dengan teknik cetak offset menggunakan 4 warna. Setelah file dicetak, kemudian disusun menurut bagian dan halamannya masing-masing dan dijilid (binding).

Pemilihan bahan cetak dan finishing juga mempengaruhi tampilan buku. Untuk cover buku, memakai bahan duplex yang menjadikan buku memiliki hardcover. Cover ini dilapisi dengan kertas Matt Paper 120gr. Untuk isi buku, menggunakan kertas Natural Copenhagen 220gr.



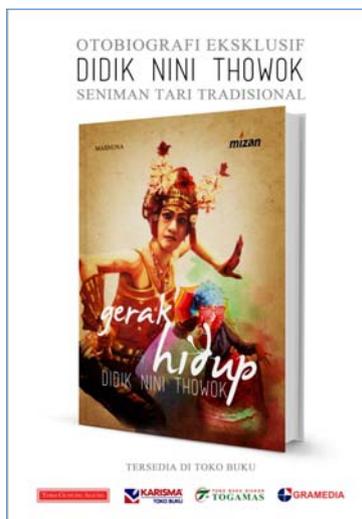
Gambar 1. Cover Buku Biografi Didik Nini Thowok
Sumber: Penulis



Gambar 2. Bab Buku Biografi Didik Nini Thowok
Sumber: Penulis



Gambar 3. Isi Buku Biografi Didik Nini Thowok
Sumber: Penulis



Gambar 4. Poster Promosi Buku Biografi Didik Nini Thowok
Sumber: Penulis



Gambar 5. Pembatas Buku Biografi Didik Nini Thowok

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Membuat buku khususnya buku biografi adalah salah satu hal yang menarik. Terdapat tantangan tersendiri dalam membuat buku biografi ditengah persaingan munculnya beberapa buku biografi lainnya. Meskipun buku-buku tersebut memiliki kelebihan, kekurangan dan juga memiliki gayanya masing-masing, namun tantangan dan persaingan itu tetap ada.

Tantangan yang muncul adalah ketika buku yang akan dibuat haruslah dapat menjadi buku dengan gaya yang lebih baru dan tidak sama dengan yang pernah ada atau lainnya. Sebagai desainer, harus dapat mencari celah yang dapat menunjukkan kualitas buku dengan desain-desain yang sesuai dengan isi buku.

Menonjolkan isi buku dari desain dan naskahnya akan menjadi nilai lebih dari suatu buku itu. Sebagai contoh adalah keberanian buku biografi Didik Nini Thowok ini dalam memadukan antara beberapa hal seperti kesan yang ingin disampaikan dan keterkaitannya dengan darimana diambilnya pemikiran tersebut. Terutama di dalam pengaplikasian desainnya yang sangat diperlukan agar pembaca tidak merasa jenuh dan bosan ketika membaca riwayat hidup yang panjang. *Image* seorang Didik Nini Thowok dapat dibangun melalui penampilan komunikasi visual yang disesuaikan dengan karakter kostum, asesoris, dan karya-karyanya.

Buku biografi ini juga memperkaya buku-buku biografi yang telah terbit dan beredar di Indonesia khususnya yang mewakili dari bidang seni. Sekaligus menjadi salah satu buku yang berani dengan gaya yang beda dari buku biasanya. Adanya buku biografi ini menjadi salah satu wujud kepedulian terhadap kekayaan budaya Indonesia serta rasa nasionalisme terhadap negara. Buku ini juga dapat berfungsi sebagai inspirasi dan sumber literatur bagi masyarakat.

REFERENSI

- Cullen, Kristin. 2005. *Layout Workbook*. Massa Chusetts: Rockport Publisher, Inc. [Jenis ref: Buku]
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. [Jenis ref: Buku]
- Janarto, Herry Gendut. 2012. *Menari Sampai Lahir Kembali*. Malang: Bayumedia. [Jenis ref: Buku]
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. [Jenis ref: Buku]
- Kusmiati, Artini R dkk. 1999. *Teori Dasar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan. [Jenis ref: Buku]
- Landa, Robin. 1996. *Graphic Desain Solutions*. New York: Delmar Publisher. [Jenis ref: Buku]
- Poerwadarminta, W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. [Jenis ref: Buku]
- Purwosuwito, Sunardi. 2005. "Unsur-Unsur Desain". (<http://www.sunardipw.blogspot.com/2005/06/unsur-unsurdesain.html> Diakses 1 Desember 2013). [Jenis ref: Web]
- Qaris. 2007. "Nulis Biografi Yuk". Koran Tempo 31 Januari 2007. (<http://www.ruangbaca.com/ruangbaca/?doky=MjANw==&dokm=MDE=&di kd=MzE> Diakses 1 Desember 2013) [Jenis ref: Web]
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. [Jenis ref: Buku]
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran. [Jenis ref: Buku]
- Wijaya, Priscilia Yunita. 1999. Tipografi dalam Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Nirmana* 1.1, 47-54 [Jenis ref: jurnal]